



# Ini Hanya Permainan

Abinawa Sima Prakasa



Tara Salvia  
Centre of Excellence

Hallo! Aku Raka. Sekarang aku kelas 4. Ini adalah buku keduaku. Pada buku ini, aku akan menceritakan pengalamanku yang berjudul "Ini Hanya Permainan". Selamat membaca ya!

Pada tanggal 16 Agustus siang, aku berangkat ke villa Akung di Bogor. Akung adalah kakekku, ayah dari Papa. Aku menyiapkan baju dan barang yang akan aku bawa. Aku berangkat pukul 11:20 siang. Aku berangkat naik mobil. Aku berangkat bersama papa, mama, dan adik-adikku. Saat di perjalanan, jalannya sedikit padat. Perjalanan dari rumahku ke villa Akung membutuhkan waktu sekitar 2 jam.

"Akhirnya sampai juga," kataku saat itu.

Saat sampai di villa Akung, sudah ada akung dan eyang. Om, tante, dan saudaraku datang setelah kami tiba. Dari villa Akung, aku bisa melihat Gunung Salak dari jauh.

Villanya Akung menurutku cukup besar. Bangunannya terbuat dari kayu. Bagian bawahnya ada kebun. Saat siang hari, udaranya dingin sedangkan pada pagi dan malam hari, udaranya lebih dingin lagi. Suasana ini berbeda dengan rumahku yang ada di Tangerang Selatan.

Di villa yang kami kunjungi, ada lapangan basket di halaman belakangnya. Lalu, aku bermain bola bersama saudara sepupuku.

“Yey, seru ya!” kataku saat itu.

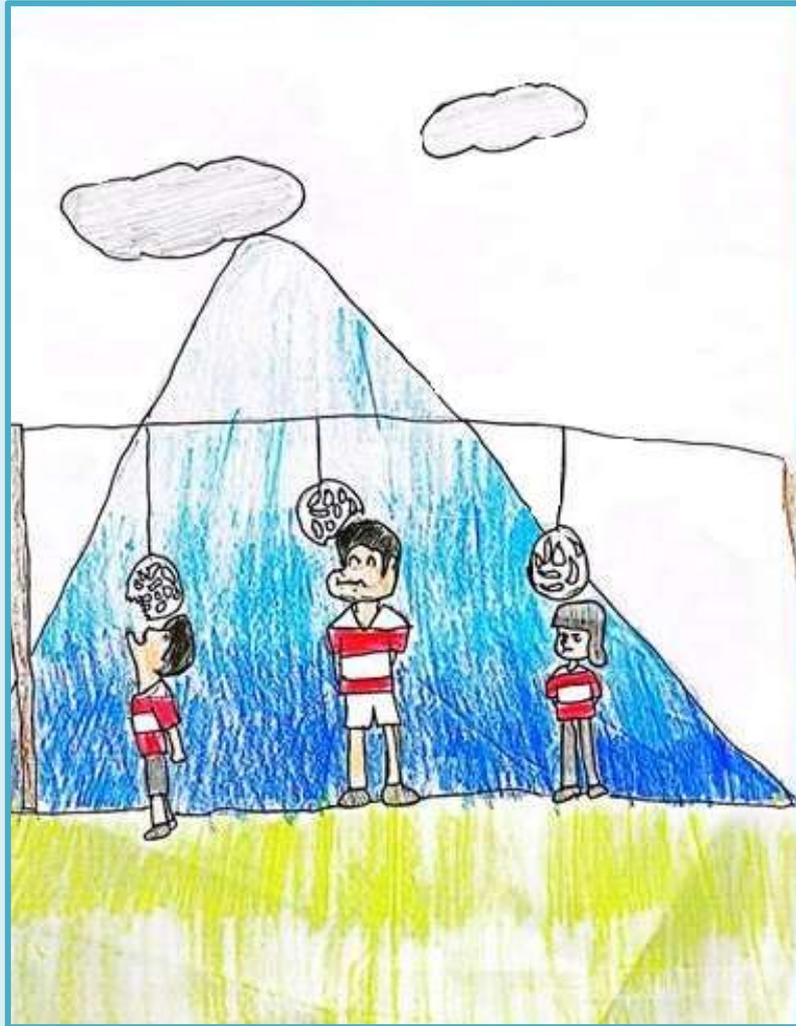
Keesokan harinya saat tanggal 17 Agustus, kami mengadakan lomba 17 Agustus. Aku bersiap dan memakai baju berwarna merah yang telah diberikan oleh Eyang, nenekku. Jadi adikku dan saudara-saudara sepupuku memakai baju yang sama, yaitu baju Hari Ulang Tahun Indonesia yang ke-76 tahun. Kami mengadakan beragam lomba, ada lomba kerupuk, lomba kelereng, dan lomba makan mie.

Aku mengikuti lomba kelereng. Cara bermainnya adalah kami memegang sendok di mulut yang ada kelerengnya. Saat sedang berlomba, kelerengku sempat jatuh! Namun, aku segera mengambil kembali dan melanjutkan membawa kelerengnya sampai akhir.



Pada akhirnya aku mendapat juara kedua untuk lomba kelereng. Ambika, adikku, mendapat juara pertama karena larinya kencang sekali! Aku agak kesal, tapi ini hanya permainan.

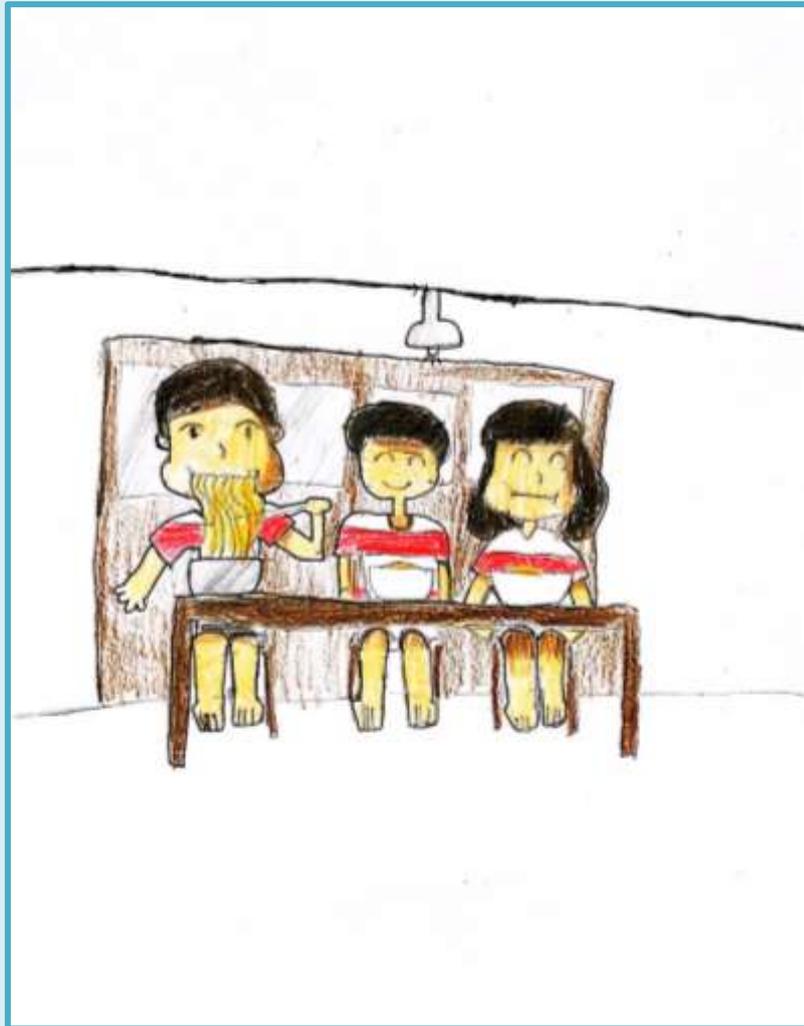
“Yah, kalah deh!” kataku saat itu.



Kemudian lomba makan kerupuk. Aku dua kali mengikuti lomba makan kerupuk. Yang pertama aku berlomba bersama adik-adikku. Tentu saja kali ini aku yang menang! Karena aku mengunyahnya paling cepat.

Akan tetapi saat perlombaan yang kedua, aku kalah. Aku harus melawan orang-orang dewasa seperti Papa Giri, Om Yozar, Tante Nia, dan Eyang Maya. Walaupun pada perlombaan kedua aku kalah, perasaanku saat melawan orang dewasa tetap senang karena bisa ikut berlomba.

Selanjutnya lomba makan mie. Aku, saudara, dan adikku mengikuti lomba makan mie itu. Lomba makan mie dilakukan di meja makan. Cara bermainnya adalah kami memakan mie yang agak pedas. Bagi yang habis terlebih dahulu dengan tidak minum, adalah pemenangnya.



Lalu saat lomba makan mie, aku menang!  
Tetapi aku merasa sedikit pedas.

“Haaah pedas!” kataku karena kepedasan.

Sebagai hadiah karena aku menang perlombaan, aku mendapat cokelat dari Eyang. Bentuk cokelatunya bulat. Aku bagikan juga cokelatnya kepada adik-adikku karena ada banyak.

Perasaanku senang dapat merayakan 17 Agustus di villa Akung bersama-sama dengan keluargaku. Hal yang aku pelajari dalam perlombaan apapun adalah kalau kita menang jangan sombong dan kalau kalah jangan putus asa. Ini hanya permainan! Karena yang terpenting dalam permainan itu adalah kita tetap senang, semangat, dan terus sportif.

Itulah ceritaku yang berjudul "Ini Hanya Permainan". Terima kasih sudah membaca ceritaku. Sampai jumpa di buku selanjutnya.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.